

Dukungan Sosial dalam Bentuk Pesta Sekolah dengan Motivasi Berprestasi Mahasiswa Manggarai

Fransiskus Natali Agatio Nanu¹, Dian Lestari Anakaka², Shela Christine Pello³

^{1,2} Program Studi Psikologi, Fakultas Kesehatan Masyarakat,

Universitas Nusa Cendana

e-mail: *1agationanu05@gmail.com, 2dian.anakk@yahoo.com, 3pellosheila@yahoo.co.id

Abstract. Pesta Sekolah are events in social community in Manggarai when the community member wants to continue their studies but are constrained by costs. Pesta Sekolah is a form of social support in Manggarai community which is reflected in the form of caring and assistance both morally and materially to fellow members. There are Manggarai students who continue their studies at tertiary institutions who have outstanding achievements, however not frequently there are students who do not complete their studies. This study aims to analyze the relationship of social support in the form of a school party with achievement motivation in Manggarai students in Kupang City. The research type is quantitative research. Population is taken based on criteria while sampling uses a total sampling of 71 students from three Manggarai regional organizations in Kupang City. Analysis using Product Moment Pearson Correlation shows that there is significant relationship between social support in the form of Pesta Sekolah and achievement motivation ($r= 0.680$; $p < 0.05$).

Keywords: *pesta sekolah, social support, achievement motivation, manggarai students'*

Abstrak. Pesta sekolah adalah acara dalam komunitas sosial masyarakat Manggarai ketika anggota komunitas masyarakatnya ingin melanjutkan studi namun terkendala oleh biaya. Pesta sekolah merupakan salah satu bentuk dukungan sosial masyarakat Manggarai yang tercermin dalam bentuk kepedulian dan bantuan baik secara moral maupun materil kepada sesama anggotanya. Ada mahasiswa Manggarai yang melanjutkan studi di perguruan tinggi yang berprestasi dengan sangat baik, namun tak jarang ada mahasiswa yang tidak menyelesaikan studi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan dukungan sosial dalam pesta sekolah dengan motivasi berprestasi pada mahasiswa Manggarai di Kota Kupang. Jenis penelitian adalah penelitian kuantitatif. Populasi diambil berdasarkan kriteria sedangkan pengambilan sampel menggunakan total sampling sebanyak 71 mahasiswa dari tiga organisasi kedaerahan Manggarai di Kota Kupang. Analisis menggunakan teknik korelasi Product Moment Pearson menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara dukungan sosial dalam bentuk pesta sekolah dengan motivasi berprestasi ($r=0,680$; $p<0,05$).

Keywords: *Pesta Sekolah, Dukungan Sosial, Motivasi Berprestasi, Mahasiswa Manggarai*

Pendahuluan

Mahasiswa dituntut untuk lebih aktif dan mandiri dalam belajar serta memiliki intelektualitas yang lebih kompleks agar dapat bersaing menyelesaikan studinya tepat waktu di Perguruan Tinggi. Hal tersebut dapat terlihat dari prestasi yang dicapai mahasiswa selama menempuh perkuliahan (Rumiani, 2006).

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi prestasi mahasiswa adalah adanya motivasi berprestasi. Motivasi berprestasi merupakan keinginan untuk menyelesaikan suatu standar kesuksesan dan untuk melakukan suatu usaha dengan tujuan untuk mencapai kesuksesan (Santrok, 2007). McClelland dalam teori motivasi berprestasinya mengidentifikasi tiga jenis kebutuhan dasar yaitu, kebutuhan berprestasi (*n Ach*), kebutuhan berafiliasi (*n-Aff*), dan kebutuhan berkuasa (*n Pow*). Ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi menurut McClelland diantaranya harapan orang tua terhadap anaknya, pengalaman anak pada tahun-tahun pertama kehidupan, latar belakang budaya tempat anak dibesarkan, lingkungan, dan peniruan tingkah laku (*modeling*) (Annajah dan Nailul, 2016).

Lingkungan yang menjadi salah satu faktor pembentuk motivasi berprestasi terbagi menjadi tiga dimensi, diantaranya lingkungan fisik, lingkungan sosial dan lingkungan kultural. Lingkungan kultural didefinisikan sebagai kebudayaan yang dibentuk oleh kelompok sosial tertentu serta kebiasaan yang meliputi kepercayaan, tradisi, dan hal terkait lainnya yang ada di suatu lingkungan masyarakat (Matsumoto, 2008). Berbicara mengenai budaya, pada masyarakat Manggarai terdapat salah satu budaya yang menggambarkan bentuk dukungan sosial dalam bidang pendidikan, budaya itu dinamakan pesta sekolah. Pesta sekolah merupakan acara yang dilakukan komunitas sosial Manggarai ketika seseorang dalam kelompok masyarakatnya ingin melanjutkan studi.

Pesta sekolah dapat dikatakan sebagai bentuk dukungan sosial dari masyarakat baik dalam bentuk materil maupun moril kepada individu yang ingin melanjutkan studi. Dukungan sosial merupakan kenyamanan psikis dan emosional yang diberikan kepada individu oleh keluarga, teman, rekan, dan yang lainnya, dapat juga berupa pertukaran interpersonal dimana salah seorang memberikan bantuan atau pertolongan

kepada yang lain (Toding, David dan Pali, 2015). Acara ini dilakukan karena berangkat dari kesadaran masyarakat Manggarai akan pentingnya pendidikan. Namun karena terkendala biaya pendidikan yang besar serta ketidakmampuan ekonomi masyarakat saat itu maka diadakan pesta sekolah.

Pesta sekolah sebagai bentuk dukungan sosial diasumsikan berpengaruh terhadap timbulnya motivasi berprestasi seseorang karena nilai-nilai yang tertuang dalam pesta sekolah sarat akan makna, seperti nasihat-nasihat yang disampaikan oleh tua adat kepada anak yang ingin melanjutkan studi mengisyaratkan adanya dukungan sosial berupa moril dari seluruh anggota masyarakat agar anak yang melanjutkan studi bisa berhasil. Selain itu pemberian uang saat acara pesta sekolah mengisyaratkan adanya dukungan sosial berupa materil dari anggota masyarakat kepada anak yang ingin melanjutkan studi.

Dengan demikian, mahasiswa yang melanjutkan studi dengan uang hasil pesta sekolah seharusnya lebih termotivasi untuk berprestasi di perguruan tinggi karena mendapat dukungan dari banyak orang baik secara materil maupun moril. Seperti hasil wawancara dengan seorang bapak berinisial TS. Bapak TS berusia 42 tahun dan berasal dari Kecamatan Lambaleda Kabupaten Manggarai Timur. TS mengatakan bahwa pesta sekolah sangat berdampak pada keberhasilan studinya di perguruan tinggi. Dengan adanya pesta sekolah, ia bisa melanjutkan studinya di perguruan tinggi dan tidak memikirkan lagi masalah biaya, padahal orang tuanya hanya bekerja sebagai petani dan tidak memiliki penghasilan yang cukup untuk menyekolahkan anaknya. Lebih lanjut, TS mengatakan dengan mendapatkan uang dari hasil pesta sekolah dirinya termotivasi untuk selesai kuliah karena memegang tanggung jawab dari masyarakat di kampungnya. Pada akhirnya dia bisa selesai kuliah peternakan dengan jangka waktu empat setengah tahun dan sekarang menjadi Pegawai Negeri Sipil di Dinas Peternakan Kabupaten Sumba Tengah.

Tetapi tidak semua mahasiswa Manggarai yang melanjutkan studi dengan menggunakan uang hasil pesta sekolah tersebut menyelesaikan studi tepat waktu di perguruan tinggi. Ada yang lulus tidak tepat waktu dan bahkan ada yang *drop out* dari

perguruan tinggi. Selain itu pemanfaatan uang yang tidak sesuai dengan kebutuhan belajar juga mempengaruhi prestasi mahasiswa tersebut di perguruan tinggi.

Seperti dari hasil wawancara dan observasi sederhana yang dilakukan satu mahasiswa berinisial V di Kota Kupang yang pernah melakukan pesta sekolah, peneliti melihat bahwa mahasiswa tersebut menggunakan uang tersebut untuk hal-hal lain seperti mabuk-mabukan, judi, dan sebagainya. Kebutuhan yang awalnya tidak terlalu banyak, akhirnya dengan jumlah uang dengan nominal cukup besar yang dimilikinya merubah kebutuhan dan perilakunya. Ketika peneliti bertanya tentang capaian hasil belajar di semester 3 ini, ia mengaku bahwa hasil belajar pada semester 3 menurun dibanding semester 2, dimana pada semester tiga, dua mata kuliah yang diprogramnya tidak lulus. Dari fakta tersebut peneliti berasumsi bahwa uang yang didapat dari hasil pesta sekolah tidak digunakan dengan baik oleh mahasiswa berinisial V untuk menunjang kebutuhan perkuliahan dan meningkatkan motivasi berprestasinya.

Metode

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif, analisisnya menggunakan pengolahan data numerikal dengan metode statistika untuk menguji hipotesa (Azwar, 2012). Tipe penelitian yang digunakan adalah studi korelasional. Studi korelasional digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel-variabel penelitian, yakni hubungan antara dukungan sosial dengan motivasi berprestasi mahasiswa (Notoatmodjo, 2010).

Lokasi penelitian ini adalah organisasi mahasiswa asal Manggarai di Kota Kupang. Populasi dalam penelitian ini yakni mahasiswa/i yang pernah melakukan pesta sekolah pada organisasi IMPS (Ikatan Mahasiswa Pelajar Satarmese), HMPCK (Himpunan Mahasiswa Pelajar Cibal Kupang), dan HIPPMAPORA (Himpunan Pelajar Mahasiswa Pocoranaka). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *total sampling* yakni sebanyak 71 orang. Data dikumpulkan menggunakan skala dan diolah serta dianalisa menggunakan uji statistik korelasi Product Moment Pearson.

Hasil

Sebaran subyek penelitian berdasarkan asal organisasi pada organisasi kedaerahan Manggarai di Kota Kupang dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini:

Tabel 1

Distribusi Mahasiswa Yang Pernah Melakukan Pesta Sekolah Berdasarkan Asal Organisasi

Asal Organisasi	Jumlah Anggota Keseluruhan	Jumlah Anggota yang Melakukan Pesta Sekolah
HIPPMAPORA	73	24
IMPS	120	34
HMPCK	68	13
Total	261	71

Tabel 1 menunjukkan bahwa dari total 261 anggota mahasiswa yang tersebar pada tiga organisasi kedaerahan telah melakukan pesta sekolah, terdapat 71 subyek yang pernah melakukan pesta sekolah, dengan rincian 24 subyek dari organisasi HIPPMAPORA, 34 subyek dari organisasi IMPS, serta 13 subyek dari organisasi kedaerahan HMPCK.

Sebaran subyek penelitian berdasarkan nominal uang hasil pesta sekolah pada mahasiswa Manggarai di Kota Kupang dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini:

Tabel 2

Distribusi Mahasiswa yang Pernah Melakukan Pesta Sekolah Berdasarkan Nominal Uang Hasil Pesta Sekolah

Uang hasil pesta sekolah (dalam Rupiah)	Jumlah	Persen (%)
Rp 10.000.000 - Rp 40.000.000	45	63,38
Rp 40.000.001 - Rp 70.000.000	18	25,35
Rp 70.000.001 - Rp100.000.000	7	9,85
>Rp 100.000.000	1	1,42
Total	71	100

Tabel 2 menunjukkan bahwa distribusi subyek berdasarkan nominal uang hasil pesta sekolah yang diperoleh mahasiswa paling banyak berada pada kisaran sepuluh sampai

empat puluh juta rupiah yakni sebanyak 45 orang (63,38%) sedangkan yang paling sedikit berada pada kisaran diatas seratus juta rupiah yakni sebanyak 1 orang (1,42%).

Penelitian ini merupakan penelitian korelasional yakni jenis penelitian untuk mencari hubungan antar variabel. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis korelasi *Product Moment*. Sebelum melakukan uji hipotesis, perlu dilakukan uji asumsi atau uji syarat untuk menentukan teknik analisis korelasi *Product Moment* apa yang tepat digunakan dalam penelitian. Hasil uji asumsi adalah sebagai berikut:

Uji normalitas

Pada penelitian ini, pengujian normalitas menggunakan uji *One Sample Kolmogrov Smirnov*. Hasil uji normalitas untuk variabel dukungan sosial pesta sekolah dan motivasi berprestasi berdasarkan perhitungan komputersasi dapat dilihat pada tabel 3 berikut:

Tabel 3

Hasil Uji Normalitas Variabel Dukungan Sosial Pesta Sekolah dan Variabel Motivasi Berprestasi

Variabel	Z	Asymp. Sig. (2-tailed)	A	Keterangan
Dukungan sosial pesta sekolah	1,033	0,236	0,05	Normal

Berdasarkan tabel 3 dapat disimpulkan bahwa sebaran data pada variabel dukungan sosial pesta sekolah maupun variabel motivasi berprestasi berdistribusi normal, hal ini dikarenakan masing-masing variabel menghasilkan nilai z hitung yang berada diantara -1,96 sampai dengan 1,96 dan taraf signifikansi dari kedua variabel lebih besar dari 5% (0,05).

Uji Hubungan Dukungan Sosial dalam Bentuk Pesta Sekolah Terhadap Motivasi Berprestasi Mahasiswa Manggarai di Kota Kupang

Hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan antara dukungan sosial dalam bentuk pesta sekolah dengan motivasi berprestasi mahasiswa Manggarai di Kota Kupang. Hasil pengujian dijabarkan pada tabel 4 berikut ini:

Tabel 4

Hubungan Dukungan Sosial dalam Bentuk Pesta Sekolah dengan Motivasi Berprestasi Mahasiswa Manggarai di Kota Kupang

Dukungan Sosial Pesta Sekolah	N	%	Tingkat Motivasi Berprestasi						Pearson Corr	Sig. (2-tailed)
			T	%	S	%	R	%		
Tinggi	4	69,0	3	4	1	2	0	0		
	9	1	2	5	7	3				
				, 1		, 9				
Cukup	2	30,9	3	4	1	2	0	0		
	2	9		, 3	9	6				
						, 7				
							0,680	0,000		
Rendah	0	0	0	0	0	0	0	0		
Total	71	100								

Berdasarkan tabel 4, diketahui rincian mahasiswa Manggarai yang mendapat dukungan sosial tinggi serta memiliki motivasi berprestasi tinggi sebanyak 32 orang (45,1%), dan 17 orang (23,9%) memiliki motivasi berprestasi sedang. Sedangkan rincian mahasiswa Manggarai yang mendapat dukungan sosial cukup serta memiliki motivasi berprestasi tinggi sebanyak 3 orang (4,3%), dan 19 orang (26,7%) memiliki motivasi berprestasi sedang.

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa ada hubungan antara dukungan sosial dalam bentuk pesta sekolah terhadap motivasi berprestasi. Hal ini dikarenakan koefisien korelasi yang diperoleh sebesar 0,680 dengan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari nilai signifikansi 5% 0,05 ($p < 0,05$).

Diskusi

Hasil pengujian korelasi menunjukkan bahwa ada hubungan positif dan signifikan antara dukungan sosial dalam bentuk pesta sekolah dengan motivasi berprestasi mahasiswa Manggarai di Kota Kupang. Hasil analisis menggunakan korelasi *Product Moment Pearson* menunjukkan variabel dukungan sosial pesta sekolah dan variabel motivasi berprestasi menghasilkan r hitung = 0,680 dengan nilai probabilitas 5% atau signifikansi 0,000 ($P < 0,05$). Nilai $r = 0,680$ bermakna bahwa hubungan antara variabel dukungan sosial pesta sekolah dan variabel motivasi

berprestasi adalah hubungan dengan arah positif dan tingkat keeratan hubungan yang kuat.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Toding, David dan Pali (2015), dalam penelitiannya diketahui koefisien korelasi atau nilai $r = 0,223$ yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan sosial dengan motivasi berprestasi pada mahasiswa angkatan 2013 Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi.

Pada penelitian ini diketahui bahwa tingginya tingkat keeratan hubungan antara variabel dukungan sosial pesta sekolah dengan motivasi berprestasi mahasiswa diakibatkan mayoritas subyek (69,01%) orang mendapat dukungan sosial pesta sekolah yang tinggi serta 49,29% subyek memiliki motivasi berprestasi yang tinggi sehingga memiliki tingkat keeratan hubungan yang kuat. Hal ini serupa dengan pendapat Luthans (dalam Andjarwati, 2015) bahwa disaat individu memiliki kebutuhan akan prestasi yang tinggi, maka harus didukung dengan adanya dorongan atau motivasi berprestasi yang tinggi untuk mencapai tujuan. Motivasi tersebut bisa berupa motivasi intrinsik atau motivasi yang berasal dari dalam diri individu maupun motivasi ekstrinsik atau motivasi yang berasal dari luar individu, salah satunya dukungan sosial. Merujuk pada pendapat Johnson & Johnson (dalam Setyaningrum, 2015) dukungan sosial bermanfaat bagi individu, dimana dukungan sosial yang diterima akan membuat individu merasa nyaman dan dicintai, sehingga individu berjuang lebih keras dalam meraih atau menghasilkan sesuatu. Individu lebih termotivasi untuk bekerja lebih keras apabila merasa dipedulikan atau diperhatikan oleh orang lain.

Besarnya hubungan antara dukungan sosial pesta sekolah terhadap motivasi berprestasi, tidak terlepas dari adanya hubungan antara aspek-aspek dukungan sosial pesta sekolah terhadap variabel motivasi berprestasi. Hasil uji analisis korelasi *Product Moment Pearson* menunjukkan bahwa aspek dukungan emosional dengan motivasi berprestasi menghasilkan $r = 0,483$ dan $\text{sig} = 0,000$ yang berarti terdapat hubungan positif yang signifikan antara aspek dukungan emosional dengan motivasi berprestasi. Pada aspek dukungan penghargaan dengan motivasi berprestasi menghasilkan $r =$

0,616 dan sig = 0,000 yang berarti terdapat hubungan positif yang signifikan antara aspek dukungan penghargaan dengan motivasi berprestasi. Pada aspek dukungan instrumental dengan motivasi berprestasi menghasilkan $r = 0,557$ dan sig = 0,000 yang berarti terdapat hubungan positif yang signifikan antara aspek dukungan instrumental dengan motivasi berprestasi. Sedangkan pada aspek dukungan informasi dengan motivasi berprestasi menghasilkan $r = 0,684$ dan sig = 0,000 yang berarti terdapat hubungan positif yang signifikan antara aspek dukungan informasi dengan motivasi berprestasi. Dapat dikatakan bahwa semakin besar skor aspek-aspek dalam dukungan sosial pesta maka semakin besar motivasi berprestasi mahasiswa.

Pada akhirnya, acara pesta sekolah yang sudah dilakukan selama puluhan tahun patut dipertahankan dan diwariskan kepada generasi penerus, karena nilai-nilai yang terkandung dalam pesta sekolah seperti persaudaraan, cinta kasih, gotong royong, dan semangat pengorbanan merupakan dorongan dan sumber motivasi awal bagi mahasiswa yang ingin melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi. Melalui pesta sekolah, keinginan masyarakat untuk sukses tidak sebatas angan, tetapi dapat terwujud berkat dukungan sosial masyarakat Manggarai. Merujuk pada istilah dalam tutur bahasa Manggarai yakni *Muku Ca Puu Neka Woleng Curup. Teu Ca Ambong, Neka Woleng Lako* atau secara umum dapat diartikan Satu dalam Perkataan, Satu dalam Perbuatan.

Kesimpulan

Berdasarkan pengolahan dan analisis data yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Sebanyak 49 orang (69,01%) mahasiswa Manggarai di Kota Kupang mendapat dukungan sosial dalam bentuk pesta sekolah yang tinggi, 22 orang (30,99%) mendapat dukungan sosial dalam bentuk pesta sekolah yang cukup dan tidak ada yang mendapat dukungan sosial pesta sekolah rendah.
2. Sebanyak 35 orang (49,29%) mahasiswa Manggarai di Kota Kupang yang Melakukan pesta sekolah memiliki motivasi

Referensi

- Ahmad, F. (2013). Hubungan Status Gizi dengan Tingkat Sosial Achadiati, F. 2013. Hubungan Kebutuhan Informasi dan Dukungan Sosial terhadap Minat Baca pada Remaja Awal Pengunjung Taman Bacaan Masyarakat Kelurahan Putat Jaya Kecamatan Sawahan Kotamadya Surabaya. *Tesis*. Surabaya: Fakultas Psikologi Universitas Airlangga.
- Adler, A. 1997. C. Brett (Ed.), *Understanding Life*. USA: Oneworld
- Andjarwati, T. 2015. Motivasi dari Sudut Pandang Teori Hierarki Kebutuhan Maslow, Teori Dua Faktor Herzberg, Teori X Y Mc Gregor, dan Teori Motivasi Prestasi Mc Clelland. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Manajemen*, Vol. 1 No. 1 hal. 45-54.
- Annajah, U dan Falal, N. 2016. Pengaruh Lingkungan Sosial terhadap Motivasi Beprestasi Anak Panti Asuhan Nurul Haq Yogyakarta. *Jurnal Hisbah*, Vol. 13, No.1
- Asmita, S. 2007. Motivasi Belajar Ditinjau Dari Perbedaan Jenis Kelamin dan Status Mahasiswa di Universitas Islam Negeri Malang. *Skripsi*. Malang: Fakultas Psikologi UIN Malang.
- Azwar. 2012. *Reliabilitas dan Validitas*. Edisi 4. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Djali. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara. Dahal, K. 2012. *Acara Wuat Wai Untuk Dinamika Pendidikan Di Manggarai*.
<http://corneliusdahal.blogspot.co.id/2012/06/acara-wuat-wai-untuk-dinamika.html> (diakses pada tanggal 27 Februari 2018 Pukul 14:20 Wita)
- Econg, F. 2015. *Pesta Sekolah, Budaya Manggarai dalam Mendukung Pendidikan*.
www.cendananews.com (diakses pada tanggal 27 Februari 2018 Pukul 14:25 Wita)
- Garliah, L dan Nasution, F. 2005. Peran Pola Asuh Orangtua dalam Motivasi Berprestasi. *Psikologia: Jurnal Penikiran dan Pemikiran Psikologi*. No.1, Vol.1, Hlm. 31-38. ISSN:18580327.
- Gunarsa, D. 2008. *Psikologi Praktis : anak, remaja dan keluarga*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Haryani dan Tarias. 2014. Motivasi Berprestasi pada Mahasiswa Berprestasi dari keluarga Tidak Mampu Secara Ekonomi. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan*, Vol. 3, No.1.
- Jahja, Y. 2011. *Psikologi Perkembangan*. Edisi pertama. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.

Kamus Bahasa Indonesia Online, kbbi.web.id (diakses pada tanggal 28 Februari 2018 Pukul 11:40 Wita).

Khoirunnisa, N. 2016. Pengaruh Urutan Kelahiran dan Jenis Kelamin terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMP An- Nur Bululawang. *Skripsi*. Malang: Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim.

Kumalasari, F dan Ahyani, L. N. 2012. Hubungan antara Dukungan Sosial dengan Penyesuaian Diri Remaja di Panti Asuhan. *Jurnal Psikologi Pitutur*, Vol. 1, No. 1, 21-31.

Lestari, V. 2016. Hubungan antara Dukungan Sosial Orangtua dengan Penyesuaian Diri Remaja dengan Orangtua Bercerai. *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Sanata Dharma.

Lutviasari, D. 2015. Perbedaan Motivasi Berprestasi antara Siswa Reguler dengan Siswa Program Keluarga Harapan (PKH) di SD Negeri Kecamatan Boja Tahun Ajaran 2015/2016. *Skripsi*. Semarang: Jurusan Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Semarang

Matsumoto, D. 2008. *Pengantar Psikologi Lintas Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Belajar Cetakan II.

Munandar, A. 2008. *Psikologi Industri dan Organisasi*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.

Notoatmodjo, S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Edisi Revisi. Jakarta: Rineka Cipta.

Nurmalasari, Y. 2007. Hubungan antara Dukungan Sosial dengan Harga Diri pada Remaja Penderita Penyakit Lupus. *Skripsi*. Jakarta: Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma.

Periantalo, J. 2015. *Penelitian Kuantitatif untuk Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Rumiani. 2006. Prokrastinasi Akademik Ditinjau dari Motivasi Berprestasi dan Stres Mahasiswa. *Jurnal Psikologi Universitas Diponegoro*, Vol. 3 No. 2, Hal. 37-48.

Santrok. 2007. *Perkembangan Anak*. Jilid I Edisi kesebelas. Jakarta: PT. Erlangga.

Sarwono, S. W. 2010. *Teori-teori Psikologi Sosial*. Jakarta: CV Rajawali.

Setyaningrum, A. 2015. Pengaruh Dukungan Sosial Orang Tua terhadap Motivasi Berprestasi Siswa Kelas V Sekolah Dasar di Gugus Hasanudin Kabupaten

Cilacap. *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.

Shiddiq, A. 2013. Hubungan antara Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Identitas Diri Remaja di Panti Asuhan Sinar Melati Yogyakarta. *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.

Toding, David dan Pali. 2015. Hubungan Dukungan Sosial dengan Motivasi Berprestasi pada Mahasiswa Angkatan 2013 Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi. *Jurnal e-Biomedik (eBm)*, Vol.3, No.1.

Wicaksono, D. 2016. Hubungan antara Dukungan Sosial dengan Kecemasan dalam Menghadapi Dunia Kerja pada Siswa SMK. *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Sanata Dharma.

Yusuf, Y. 1991. *Psikologi Antar Budaya*. Cetakan I. Bandung: Remaja Rosdakarya.